

Analisis Harga Kopi Robusta Juli 015

Mencermati dalam *chart* rerata harga sepanjang Juli 2015, pergerakan harga kopi robusta, terpantau bergerak melemah mengikuti melemahnya beberapa jenis komoditi lain di Bursa Berjangka dan pasar fisik dunia. Pada awal Juli 2015, di dalam negeri, di laporan kantor berita *Antara*, Rabu (1/7), bahwa musim panen tahun 2015 cukup menggembirakan bagi para petani kopi di Kintamani, Bangli.

Pasalnya, dibanding musim panen pada tahun sebelumnya, harga kopi di tingkat petani saat ini sudah membaik yakni mencapai Rp 6.500 per kg. Tampaknya, kenaikan harga kopi dipengaruhi oleh mundurnya masa panen. Pada tahun 2014 lalu, musim panen kopi sudah mulai April yang bersamaan dengan musim penghujan. Namun, pada tahun 2015 ini, musim panen kopi mundur di bulan keenam yang tepat saat musim kemarau.

Sementara itu, di Bursa Berjangka, harga kopi robusta juga masih tergerus. Kelesuan yang dialami oleh harga komoditas ini tidak lepas dari peningkatan yang dialami oleh kurs US\$. Harga-harga komoditas lunak di Bursa Liffe London terpantau cenderung mengalami penurunan, terkecuali harga kakao yang mengalami pergerakan dalam trend *bullish* yang kokoh. Peningkatan kurs US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relative lebih mahal bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaannya mengalami penurunan.

Hingga memasuki hari ketiga, Jum'at (3/7), harga kopi robusta di Liffe London, yang sempat mengalami pelemahan tajam beberapa sesi sebelumnya tampak mengalami konsolidasi di akhir perdagangan. Harga kopi robusta, termasuk arabika, berusaha untuk *rebound* akan tetapi tertahan oleh kenaikan nilai tukar dollar AS.

Tercatat, bahwa harga-harga komoditas lunak ini, termasuk kopi, masih berada dalam trend *bearish* yang kuat. Peningkatan kurs USD membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaannya mengalami penurunan.

Selanjutnya, pada medio Juli 2015, berita *Kompas* menyampaikan, bahwa petani kopi di Vietnam menimbun biji kopi dalam jumlah besar setidaknya lima tahun terakhir karena mereka berspekulasi lonjakan terbesar dalam harga kopi dalam 16 bulan terakhir akan terus berlangsung. Petani memanen sekitar 28 persen dari tanaman di produsen kopi robusta terbesar di dunia pada akhir bulan sebelumnya.

Menurut rerata dari delapan perkiraan pedagang yang dihimpun oleh *Bloomberg*, survei menunjukkan persediaan yang tidak terjual mencapai 440.000 metrik ton. Yang membandingkan dengan 250.000 ton, atau 15 persen dari hasil panen, diadakan saat ini di musim sebelumnya.

Sementara itu, harga kopi berjangka di London bulan lalu naik terbesar sejak Februari 2014 lalu sementara produksi biji kopi di wilayah utama Vietnam Dak Lak tumbuh ke level tertinggi dalam dua bulan terakhir. Sementara yang mendorong petani untuk terus menimbun persediaan untuk mengantisipasi harga yang lebih tinggi, bergelombang stok dapat mendorong harga yang lebih rendah saat panen berikutnya dimulai pada bulan Oktober mendatang, menurut Anh Minh Co, terbesar di negara itu eksportir swasta dengan volume.

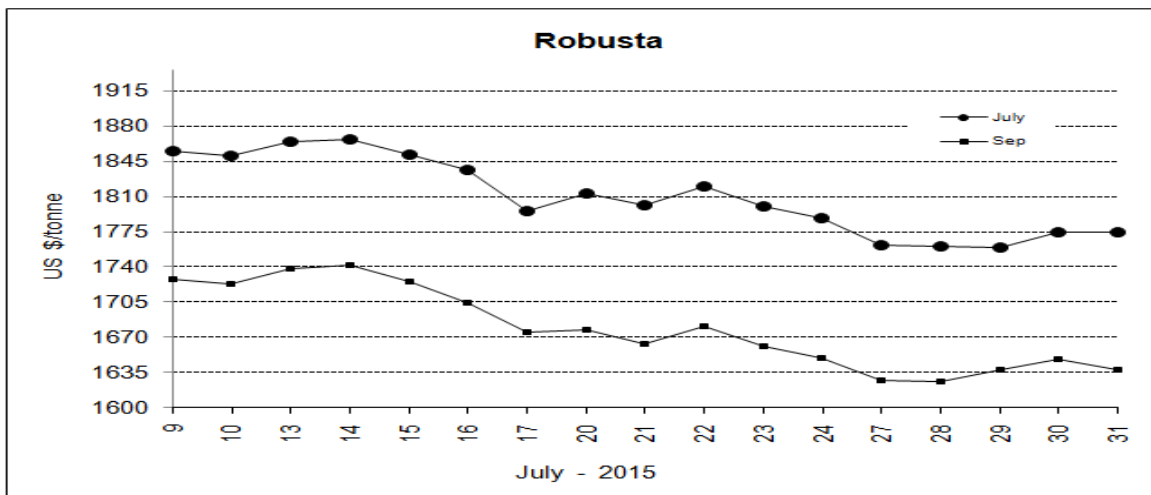
Memasuki pekan keempat Juli 2015, terlihat harga kopi robusta kembali bergerak melemah dalam rentang yang tipis. Penurunan harga kopi di pasar global ikut berpengaruh terhadap kinerja ekspor kopi Lampung pada Juli ini. Volume ekspor biji kopi robusta dari Provinsi Lampung pada Juli 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan sebulan sebelumnya.

Sementara itu, berdasarkan data yang dihimpun Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) Daerah Lampung dari Dinas Perdagangan Provinsi Lampung, ekspor kopi pada Juni 2015 adalah 21.890,73 ton. Sementara ekspor kopi selama bulan Mei 2015 melalui Pelabuhan Panjang Lampung sekitar 25.223 ton, naik tipis dibandingkan dengan periode April tahun 2015 sebesar 25.197 ton.

Kemudian, harga kopi robusta di Liffe London, pada penutupan awal pekan, Senin (20/7) berada pada level US\$ 1.664 per ton untuk pengiriman September 2015, yang berarti mengalami penurunan sebesar US\$ 112 per ton selama sepekan sebelumnya.

Setelah harga melemah sepanjang pekan keempat Juli 2015, maka merujuk pergerakan harga di *chart*, terlihat harga kopi robusta mulai bergerak menguat selama pekan kelima Juli 2015. Terjadi aksi beli di Bursa akibat kenaikan harga pekan sebelumnya. Hal itu mulai terlihat pada akhir pekan keempat sebelumnya. Pada awal pekan kelima, di Bursa Liffe London, yang dijadikan acuan harga kopi robusta dunia, tercatat berada pada level US\$ 1.650 per ton dan kemudian pada akhir pekan berada pada posisi US\$ 1.774 untuk kontrak penyerahan September 2015.

Grafik Harga Kopi Robusta Bulan Juli 2015



Selanjutnya, pada akhir perdagangan, Jum'at (31/7), harga kopi robusta di pasar spot Lampung, kembali bergerak naik dipicu sentimen positif terdongkraknya harga kopi robusta di pasar dunia. Harga ditransaksikan pada posisi Rp 20.956 dari sebelumnya Rp 20.733 per kg.